

PERAN KOPERASI SERBA USAHA “KELUARGA SEJAHTERA” DALAM MENYEJAHTERAKAN MASYARAKAT DI DESA PALUH KARAU HAMPARAN PERAK DAN MENGATASI PERMASALAHANNYA

¹Ripho Delzy Perkasa, ²Ryan Maulana Siregar, ³Muhammad Juliansyah Mtd

¹⁾Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara
riphodelzyperkasa@uinsu.ac.id

²⁾Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara
ryanmaulanasiregar@gmail.com

³⁾Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara
mhdjuliansyahm@gmail.com

Article history:

Received June 26, 2024

Revised June 27, 2024

Accepted June 28, 2024

Abstract

The "Prosperous Family" Multi-Business Cooperative carries out a savings and loan program with the main aim of helping its members overcome financial difficulties and improving the lives of the people in Paluh Kurau village. However, a number of problems emerged which resulted in obstacles in the operation of this prosperous family business cooperative. This research aims to (1) improve the welfare of cooperative members in Paluh Kurau village. (2) As well as providing relief to families who are less prosperous in financial terms, so that middle and lower middle class people in Paluh Kurau village can take part in the program. Because with this cooperative, the community will be helped more with financial problems that occur in a family. The research subjects we interviewed were (1) chairman (2) secretary (3) treasurer, who were located in the village of Paluh Kurau, Tanjung Perak. The data analysis technique for this research is qualitative data analysis which presents data starting from reviewing all the information collected and describing and interpreting information received from informants in the field. The results of this research show what factors cause problems in the "Koperasi Sejahtera" cooperative in running its savings and loan business, namely (1) running out of capital at the start of the cooperative's establishment (2) lack of sense of responsibility among members (3) members who are more borrowing more than saving. The strategy for resolving cooperative problems is to: (1) the management makes an agreement with cooperative members and regulations if there is indiscipline within the cooperative. (2) Resolve things wisely as a family. The conclusion that researchers got from this research is to find out what roles and problems occur in the prosperous family cooperative and how to overcome the problems that occur in the prosperous family cooperative.

Keywords: Multi-business cooperative, members, welfare

Pendahuluan

Bentuk koperasi yang kami teliti ialah koperasi serba usaha (KSU), yakni KSU “Keluarga Sejahtera” yang didirikan pada tanggal 17 Februari 2003 yang bertujuan untuk menyejahterakan anggota koperasi yang sudah berkeluarga supaya meminimalisir hal yang tidak diinginkan di sebuah keluarga dan masyarakat sekitar. Masyarakat yang sedang berkembang ekonominya bisa terlibat langsung dalam simpan-pinjam di koperasi. Koperasi juga mengajak warga untuk terlibat dalam program-program *pro* terhadap kesejahteraan di sebuah keluarga melalui sosialisasi dan edukasi yang ada di Desa Paluh Kurau. Dengan adanya koperasi ini anggota akan lebih tertolong dalam masalah keuangan sehingga dapat mengurangi tindak kejahatan yang diakibatkan oleh masalah keuangan yang terjadi di suatu keluarga. Hal ini merupakan suatu cara yang dilakukan oleh koperasi untuk meminimalisir permasalahan keuangan yang tidak diinginkan di sebuah keluarga yang dapat berdampak buruk bagi masyarakat lain. Dengan adanya koperasi ini masyarakat bisa dengan aman menyimpan dan meminjam uang tanpa harus pergi jauh untuk ke bank atau ke tempat lain.

Di era globalisasi saat ini, pertumbuhan ekonomi rakyat yang tidak stabil semakin memprihatinkan kehidupan masyarakat kecil. Masyarakat dengan ekonomi menengah ke bawah, terutama di pedesaan, sangat merasakan dampak ini. Perekonomian masyarakat akan semakin memburuk karena penghasilan yang relatif kurang yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa menabung atau modal untuk berusaha. Keadaan ini diperparah lagi karena harga barang-barang kebutuhan pokok terus naik, yang membuat masyarakat kecil tidak memiliki banyak uang untuk membelinya [1].

Pemerintah membentuk koperasi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Pemerintah telah

menetapkan koperasi sebagai alat perekonomian rakyat. Rekomendasi pemerintah ini sejalan dengan Undang-Undang Dasar 1945, pasal 33 ayat 1, yang menyatakan bahwa perekonomian dibentuk sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan bahwa koperasi adalah bentuk usaha yang sesuai. Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Koperasi, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi dan sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berbasis atas asas kekeluargaan [2].

Koperasi Serba Usaha “Keluarga Sejahtera” melakukan program simpan-pinjam yang bertujuan untuk menyejahterakan anggotanya yang ada di Desa Paluh Kurau. Koperasi juga memberikan keringanan kepada anggota koperasi yang kurang sejahtera dalam hal keuangan, sehingga masyarakat menengah ke bawah dapat mengikuti program tersebut. Dengan adanya koperasi ini anggota akan lebih tertolong dengan masalah keuangan sehingga dapat mengurangi tindak kejahatan yang diakibatkan oleh masalah keuangan di sebuah keluarga. Masyarakat juga bisa dengan aman menyimpan dan meminjam uang di koperasi tanpa harus pergi jauh ke bank atau ke tempat lain, yang berarti menghemat waktu dan biaya perjalanan.

Pada tanggal 17 Februari 2003 awal koperasi ini didirikan, koperasi sempat mandek dikarenakan sebagian besar modal untuk memenuhi kebutuhan koperasi di alihkan oleh Bapak Muhlis Siregar dengan membeli ladang sawit. Tahun 2014 modal terkumpul kembali sehingga koperasi serba usaha ini dapat dijalankan lagi. Sampai tahun 2024 ini koperasi masih berjalan sesuai dengan tujuan dari koperasi tersebut. Banyak tantangan yang dihadapi oleh koperasi, contohnya: anggota merantau namun belum melunasi pinjaman yang ada di koperasi, pembayaran yang menunggak tidak sesuai tanggal perjanjian peminjaman, dan peminjaman lebih banyak daripada penyimpanan [3].

Dalam artikel ini, peran koperasi dalam menyejahterakan masyarakat desa dan mengatasi permasalahannya akan dikaji. Desa yang ditinjau adalah Desa Paluh Karau, Hamparan Perak – Deli Serdang – Sumatera Utara, dengan koperasinya Koperasi Serba Usaha “Keluarga Sejahtera”.

Metode Penelitian

Untuk menjawab permasalahan yang kami teliti, dalam penelitian ini menggunakan metode survei wawancara, dengan mengumpulkan informasi dengan mewawancarai kepala KSU “Keluarga Sejahtera” untuk mengumpulkan informasi permasalahan yang ada di koperasi beliau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bentuk penelitian deskriptif dengan analisis data kualitatif. Penelitian ini dilakukan di KSU “Keluarga Sejahtera” dengan kurun waktu penelitian selama 1 hari yang berlangsung pada 16 Maret 2024.

Teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. *Teknik pengumpulan data primer.* – Teknik pengumpulan data primer adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Pengumpulan data primer dapat dilakukan Wawancara, yaitu alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya-jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.
- b. *Observasi.* – Observasi ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung objek penelitian yang terkait dengan mencatat gejala-gejala yang ditemukan dilapangan untuk mempelajari data-data yang diperlukan sebagai acuan yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam hal ini, penelitian diharuskan untuk mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab

pertanyaan, dan untuk membantu mengerti perilaku masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Peran koperasi serba usaha keluarga sejahtera dalam meningkatkan kebutuhan anggota koperasi yang berada di Desa Paluh Kurau. Koperasi serba usaha memiliki peran yang penting bagi masyarakat untuk menjalankan roda perekonomian dimasyarakat, peran koperasi keluarga sejahtera dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota dengan memberikan kemudahan masyarakat untuk mendapatkan modal dalam keberlangsungan hidup mereka. Sebagaimana yang telah kami wawancarai pada tanggal 14 Maret 2024, kami mendatangi MS selaku kepala dari koperasi keluarga sejahtera, koperasi ini didirikan dengan peran sebagai membantu masyarakat yang ada di desa paluh kurau untuk menjalankan roda perekonomian dengan baik. MS mengatakan koperasi ini menyediakan layanan seperti memberi pinjaman untuk modal usaha masyarakat yang menjadi anggota koperasi, tabungan dan program lainnya.

Begitu pula dengan LA yang mengatakan bahwa peran koperasi ini sangat dirasakan manfaatnya bagi yang menjadi anggota koperasi di Desa Paluh Kurau, terutama bagi anggota koperasi sedang membutuhkan modal untuk usahanya. Dengan upaya yang dilakukan koperasi dapat memberikan manfaat bagi anggota yang ingin memiliki usaha dengan modal yang kecil. SR selaku sekretaris juga mengatakan bahwa peran koperasi keluarga sejahtera ini sangat menguntungkan bagi anggota yang terlibat baik dengan koperasi ini dikarenakan koperasi ini memberikan fasilitas bagi anggota yang ingin melakukan simpanan. Anggota yang ingin menabung di koperasi keluarga sejahtera ini dapat mengambil tabungannya kapan saja dengan ketentuan yang sudah disepakati sebelumnya untuk meyakinkan anggota menabung di koperasi keluarga sejahtera ini.

Dari hasil wawancara ini peneliti menyimpulkan dari hasil yang didapat, peran yang dilakukan Koperasi Serba Usaha “Keluarga Sejahtera” yaitu:

1. Koperasi ini didirikan untuk dapat membantu masyarakat desa paluh kurau yang ingin meminjamkan modal koperasi untuk usaha mereka. Dalam hal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di desa paluh kurau.
2. Dalam hal menjalankan roda perekonomian dengan baik koperasi serba usaha keluarga sejahtera memberikan kemudahan bagi siapa saja yang ikut serta menjadi anggota koperasi untuk mendapatkan pinjaman yang ingin membutuhkan dana tambahan untuk menjalankan kehidupan dengan sebaik baiknya.
3. Koperasi keluarga sejahtera juga memberikan fasilitas tabungan bagi anggota yang ingin menabung di koperasi keluarga sejahtera ini dengan mudah dan terpercaya, serta dapat mengambil tabungan mereka kapan saja jika mereka perlu, hal ini juga dapat membantu anggota untuk menyejahterakan hidupnya.

Dalam beberapa uraian yang telah peneliti rangkum maka dapat disimpulkan dari beberapa poin tersebut bahwa peran koperasi serba usaha ini sangatlah membantu bagi anggota koperasi terutama di Desa Paluh Kurau dikarenakan adanya fasilitas yang dapat mempermudah anggota untuk dapat menjalankan usahanya ataupun dapat memenuhi kebutuhannya. Seperti adanya memberikan pinjaman dengan mudah bagi anggota, serta dapat melakukan simpanan di koperasi dengan dapat mengambilnya dalam jangka waktu kapan saja.

Permasalahan yang muncul di dalam Koperasi Serba Usaha “Keluarga Sejahtera”. Pada saat kami mewawancarai MS selaku kepala dari koperasi keluarga sejahtera pada tanggal 14 Maret 2024, kami bertanya apa saja permasalahan yang pernah didalam koperasi keluarga sejahtera, disaat itu bapak MS menjelaskan permasalahan yang menjadi penghambat pengoperasionalan koperasi keluarga sejahtera, beliau menjelaskan beberapa permasalahan yang pernah terjadi di koperasi keluarga

sejahtera. Beliau lebih terfokus membahas permasalahan koperasi di saat koperasi serba usaha terhenti untuk menjadikan modal membeli ladang sawit sebagai usaha lain beliau. Hal ini menjadi awal adanya hambatan dalam menjalankan koperasi keluarga sejahtera dikarenakan tidak cukupnya modal. Namun bapak MS mengatakan setelah mencari cara untuk mendapatkan modal kembali beliau segera melanjutkan koperasinya dan membentuk pengurus baru.

Di saat kami sedang berbicara dengan MS di tempat itu juga ada beberapa pengurus Koperasi Keluarga Sejahtera, di antaranya berisial LA yang bertugas sebagai bendahara. Peneliti melanjutkan wawancara dengan ibu LA. Beliau menjelaskan bahwa dalam melaksanakan tugasnya tidak selalu berjalan dengan baik. Banyak kendala yang harus dihadapi, seperti anggota koperasi melakukan pembayaran tidak tepat waktu yang dikarenakan kurangnya komitmen anggota dalam tanggung jawab untuk membayar iuran. Lalu LA juga memaparkan banyaknya anggota yang membutuhkan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan mereka, namun dikarenakan saat itu keterbatasan modal yang koperasi keluarga sejahtera miliki membuat koperasi tersebut tidak bisa melayani semua permintaan anggota koperasi. Dengan adanya permasalahan inilah yang dapat menghambat anggota koperasi dapat memenuhi kebutuhannya dikarenakan kurangnya dana yang bisa dicairkan.

Selanjutnya kami mewawancarai SR sebagai sekretaris, yang kebetulan beliau juga sedang ikut dalam wawancara. Beliau bercerita banyaknya anggota koperasi yang kurang rasa tanggung jawabnya untuk membayar sesuai tanggal perjanjian yang telah disepakati. Dengan kejadian inilah koperasi serba usaha “Keluarga Sejahtera” membuat aturan yang harus ditandatangani oleh seluruh anggota koperasi.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh beberapa responden, dapat ditarik benang merah bahwa penyebab terjadinya permasalahan-permasalahan koperasi “Keluarga Sejahtera” secara terstruktur yaitu:

1. *Sempat terhenti dikarenakan modal dialihkan untuk usaha lain.* – Seperti yang telah dikatakan MS Koperasi serba usaha ini sempat mandek dikarenakan pada tanggal 17 Februari 2003 sebagian besar modal untuk memenuhi kebutuhan koperasi dialihkan oleh pemegang koperasi sebelum terjadinya mandek dengan membeli ladang sawit yang mengakibatkan koperasi ini sempat berhenti beroperasi.
2. *Kurangnya rasa tanggung jawab anggota koperasi.* – Anggota yang merantau tetapi belum melunasi pinjaman yang ada di koperasi adalah salah satu penyebab permasalahan koperasi yang pernah ada dikarenakan dapat terhambatnya keuangan koperasi ini disebabkan anggota yang seharusnya dapat melunasi pinjaman tidak dapat melunasi dengan tepat waktu.
3. *Pembayaran yang menunggak tidak sesuai dengan tanggal perjanjian.* – Permasalahn kali ini ialah permasalahan yang umum terjadi di beberapa koperasi yaitu anggota yang megunggak pembayaran nya, ini juga salah satu permasalahan terbesar koperasi keluarga sejahtera karena dapat mengganggu pengoprasional koperasi ini.
4. *Anggota yang meminjam lebih besar daripada yang menyipin.* – Sama dengan permasalahan yang diatas permasalahan ini juga sering terjadi di kopeasi keluarga sejahtera yang dapat mengangu atau merugikan pihak koperasi keluarga sejahtera ini.
5. *Koperasi yang membatasi penyaluran pinjaman.* – Dikarenakannya keterbatasan modal dan banyaknya anggota koperasi yang membutuhkan pinjaman besar membuat ketidak mampuannya modal didalam koperasi keluarga sejahtera untuk memenuhi semua permintaan mereka dengan jumlah yang besar.

Dari beberapa uraian yang telah peneliti uraikan dapat peneliti rangkum bahwa di antara kelima poin tersebut permasalahan yang sering ataupun pernah terjadi di koperasi “Keluarga Sejahtera” tersebut adalah adanya modal yang telah dipakai untuk usaha lain dan beberapa permasalahan seperti telat

atau menungaknya pembayaran anggota yang dapat membuat koperasi tersebut sulit untuk mendapatkan uang dari iuran anggota koperasi tersebut.

Solusi dalam permasalahan yang terjadi di koperasi “Keluarga Sejahtera”. Dari yang telah peneliti uraikan di atas bahwa sudah tertulis dengan jelas adanya permasalahan yang terjadi di koperasi “Keluarga Sejahtera” yaitu permasalahan dari kurangnya modal dan rasa tanggung jawab anggota koperasi tersebut. Ketika peneliti bertanya kepada MS apakah ada solusi dari permasalahan-permasalahan yang telah MS jelaskan sebelumnya, lalu beliau juga menjelaskan beberapa hal untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di koperasi keluarga sejahtera, terkhususnya beliau menjelaskan pengembalian modal segera mungkin untuk tetap bisa menjalankan Koperasi “Keluarga Sejahtera” ini.

LA juga ikut memaparkan untuk mengatasi permasalahan ini koperasi serba usaha melakukan aturan ataupun tata tertib yang harus di tandatangani seluruh anggota koperasi untuk mengecilkan dampak dari angpta yang menunggak ataupun lari dari tanggung jawabnya.

Dari wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan hal hal yang dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi di koperasi keluarga sejahtera yaitu:

1. *Mengembalikan secepatnya modal yang sudah terpakai.* – Disaat modal sudah terpakai untuk membuat usaha lain MS mengatakan segera berupaya untuk dapat mengembalikan modal agar koperasi dapat berjalan kembali. Setelah modal kembali dan dapat menjalankan koperasi kembali lalu MS membentuk pengurus baru untuk menjalankan koperasi keluarha sejahtera sampai sekarang.
2. *Pengurus koperasi membatasi jumlah yang bisa di pinjam oleh anggota.* – Hal ini dilakukan untuk menjaga keberlangsungan operasional koperasi keluarga sejahtera agar tetap bisa berjalan untuk dapat memenuhi semua kebutuhan anggota yang ada di koperasi keluarga sejahtera ini.
3. *Pengurus koperasi memberi perjanjian yang harus disepakati anggota koperasi.* – Setelah mengetahui apa saja permasalahan yang terjadi di koperasi keluarga sejahtera ini, pengurus koperasi membuat peraturan yang harus dipatuhi kepada anggota koperasi serta berupa perjanjian untuk disepakati anggota, dengan peraturan ini diharapkan anggota dapat bertanggung jawab atas keanggotaannya dikoperasi keluarga sejahtera ini serta dengan harapan memberi sanksi kepada anggota koperasi untuk tidak melakuka hal yang menjadi permasalahan yang muncul di koperasi keluarga Sejahtera.

Kesimpulan

Peran Koperasi Serba Usaha (KSU) “Keluarga Sejahtera” dalam menjalankan usaha simpan-pinjam berjalan dengan baik sehingga dapat membantu masyarakat yang berada di Desa Paluh Kurau. Hal ini dapat dilihat dari keefektifan koperasi yang dilihat dari tepatnya pemberian pinjaman kepada anggota yang membutuhkan pinjaman modal dan keefisienan koperasi yang dilihat dari pinjaman yang diberikan koperasi dapat dikelola oleh anggota dengan baik sesuai dengan kebutuhan anggota tersebut. Dengan demikian, anggota koperasi pun lebih memilih melakukan pinjaman kepada koperasi dari pada melakukan pinjaman kepada bank. Hal tersebut dapat terjadi karena kepercayaan yang diberikan oleh anggota kepada koperasi.

Koperasi serba usaha “Keluarga Sejahtera” cukup bijak dalam mencari jalan keluar dalam beberapa permasalahan koperasi. Cara yang ditempuh adalah dengan mengambil tindakan yang membuat efek jera bagi anggota yang menunggak pemabayaran koperasi tersebut. Dengan demikian koperasi “Keluarga Sejahtera” berjalan dengan baik dalam menjalankan simpan-pinjam kepada anggotanya.

Peran koperasi dalam menjalankan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) juga berjalan sangat baik. Hal ini terlihat dari banyaknya anggota yang aktif berpartisipasi dalam melakukan simpan-pinjam demi

mendapatkan pembagian sisa hasil usaha (SHU) yang sesuai dengan jasa masing-masing anggota.

Sementara kendala yang dihadapi koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya sendiri dikarenakan minimnya modal dan terbatasnya peminjaman modal yang diberikan kepada anggota. Akibatnya, anggota belum bisa bergantung sepenuhnya kepada koperasi dalam melakukan pinjaman untuk membuka usaha berskala besar. Kendala lainnya adalah kurangnya wawasan atau pengetahuan anggota dalam mengelola pinjaman yang diberikan.

Daftar Pustaka

- [1] Saputra, A., Ardiansyah, M. R. 2021. Strategi Pengembangan Koperasi Serba Usaha (Ksu) Di Kota Medan. *Jurnal Administrasi Publik Dan Kebijakan (JAPK)*, Vol.1 No.1, pp. 1–9. doi: 10.30596/japk.v1i1.6362
- [2] Widodo, Z. D., Purwaningrum, J. P., Purbasari, I., Rini, G. P., Putra, A. R., Uran, B. E. K., Mulyani, M., Soegoto, A. S., Nugroho, L., Nurzianti, R., Nugroho, H., Sudirman, A., Santosa, S., Novianti, R., Pattiapon, M. L., Pinem, D., Ridwan, N. H. 2022. *Manajemen Koperasi dan UMKM*, CV Widina Media Utama.
- [3] Susanti, M. I. 2015. Peran Koperasi Serba Usaha (Ksu) ”Mitra Maju” Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Di Kampung Sumbersari Kabupaten. *Ejournal Ilmu Pemerintahan*, Vol.3 No.2, pp. 558–70.
- [4] Andjar, M., Nadia, N. 2007. Hukum Koperasi Indonesia. Diterbitkan atas Kerjasama dengan Badan Penerbit Fakultas Hukum Universitas Indonesia. Jakarta.
- [5] Frinkel, R., Taylor, R., Bolles, R., Paul, R. 2006. An overview of AL, programming system for automation. *Proc. Fourth Int. Join Conf Artif. Intel.*, pp. 758-765, Sept. 3-7.
- [5] Moleong, L. J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung